



Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Ganda Daya Ananda



Nurhasanah^{1*}, Zarah Usra¹, Bella Nur Fadilah¹, Astri Novi Anti¹, Hani Lidyananda¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding Author: nurhasanahkobar@gmail.com

Abstract

Children with disabilities are defined as children who need special education services so that they can develop their potential perfectly. In education, extraordinary words are those who have shortcomings and deviations that are not possessed by normal people. In terms of interests and talents of children with special needs just like normal children in general, they have an interest and ability in something like painting, coloring, sewing, making accessories. Children's potentials such as interests, talents, creativity and skills must be developed optimally.

The purpose of this study was to find out how to improve the creativity and skills of children with special needs in SLB-G Daya Ananda. The research method used in this study is a qualitative research method, with data collection techniques using the method of observation and interviews. Based on the results obtained after observing and interviewing it was concluded that the way to improve the creativity and skills of children with special needs in SLB-G Daya Ananda is by teaching them to make skills that they had not previously known, in terms of their own creativity they were directed in accordance with the talents and interests they have. Later, the results of the work that they have made will be put in the gallery so that later it will be bought by donors who come, but it will also be promoted by teachers and will be sold at expo events.

Keywords:

*Kreativitas;
Children with disabilities,
creativity, skills.*

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan layanan khusus sehingga bisa mengembangkan potensi yang dimiliki secara sempurna. Dalam pendidikan, kata luar biasa adalah mereka yang mempunyai kekurangan dan penyimpangan yang tidak dimiliki orang normal. Dalam segi minat dan bakat anak berkebutuhan khusus sama seperti anak normal pada umumnya, mereka mempunyai minat dan kemampuan pada sesuatu seperti melukis, mewarnai, menjahit, membuat aksesoris. Potensi anak seperti minat, bakat, kreativitas dan ketrampilan harus dikembangkan secara optimal.

Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana cara meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak berkebutuhan khusus di SLB-G Daya Ananda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil yang didapat setelah melakukan observasi dan wawancara maka disimpulkan bahwa cara meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak-anak

Kata Kunci:

*Kreativitas;
Keterampilan;
Anak
Berkebutuhan
Khusus.*

berkebutuhan khusus di SLB-G Daya Ananda adalah dengan cara mengajarkan mereka membuat keterampilan-keterampilan yang sebelumnya belum mereka ketahui, dalam segi kreativitas sendiri mereka diarahkan sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Nantinya, hasil dari karya yang telah mereka buat akan di letakkan di galeri agar nanti dibeli oleh donatur-donatur yang datang, selain itu juga akan dipromosikan oleh guru-guru serta akan dijual di dalam acara-acara expo.

Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional diatur dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu setiap Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki tanpa membedakan status sosial, ras, gender etnis dan agama (Damayanti, 2016).

Anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu seperti anak normal pada umumnya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus harus didasari kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ada. Anak berbutuhan khusus adalah pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami kelainan berupa fisik, mental, emosional atau sosial dibanding anak-anak pada umumnya sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Miftakhul Jannah, 2004). Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan layanan khusus sehingga bisa mengembangkan potensi yang dimiliki secara sempurna. Dalam pendidikan, kata luar biasa adalah mereka yang mempunyai kekurangan dan penyimpangan yang tidak dimiliki orang normal (Hadits, 2006)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi anak berkebutuhan khusus yaitu sebelum kelahiran (pre-natal), saat kelahiran (Natal) dan pasca kelahiran. Terjadinya kelainan anak pada masa pre-natal biasanya disebabkan oleh faktor internal yaitu genetik dan faktor eksternal yaitu ibu hamil yang mengalami benturan atau jatuh saat hamil, mengkonsumsi obat-obatan dan makanan yang dapat menciderai janin. Kejadian saat natal atau saat kelahiran dapat mengakibatkan kecacatan anak misalnya persalinan tidak normal, lahir prematur, berat badan rendah saat lahir, infeksi karena ibu mengidap sipilis. Kejadian pasca natal sampai dengan usia perkembangan selesai seperti kecelakaan, tumor otak, keracunan bisa menjadi faktor anak menjadi anak berkebutuhan khusus.

Dalam segi minat dan bakat anak berkebutuhan khusus sama seperti anak normal pada umumnya, mereka mempunyai minat dan kemampuan pada sesuatu seperti melukis, mewarnai, menjahit, membuat aksesoris. Potensi anak seperti minat, bakat, kreativitas dan keterampilan harus dikembangkan secara optimal, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan menyebutkan bahwa : (1) Pasal 1 ayat 1 menjelaskan tentang tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas. (2) Pasal 3 ayat 1 menjelaskan tentang pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri (Sri Nurbayani, 2017). Berdasarkan pasal-pasal di atas dapat dijelaskan bahwa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah luar biasa bisa menjadi wadah untuk setiap potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dapat dikembangkan secara optimal. Beberapa kegiatan tersebut terdiri dari melukis, mewarnai, menjahit dan membuat aksesoris.

Kreativitas yaitu kecerdasan berkembang dalam bentuk kebiasaan atau tindakan yang dapat menghasilkan sebuah ide baru. Pada anak berkebutuhan khusus dituntut untuk mengeksplorasi pengalaman dan kreativitas dalam melukis, mewarnai, menjahit dan membuat aksesoris supaya anak bisa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Keterampilan yaitu suatu kemampuan atau kesanggupan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan baik yang terdiri beberapa keterampilan. Keterampilan merupakan kemampuan untuk menjalankan pekerjaan secara mudah (Sri Widiastuti, 2010: 49). Menurut Hottinger, keterampilan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu keterampilan phylogenetic yaitu keterampilan yang ada sejak lahir dan dapat berkembang sejalannya bertambah usia dan kedua keterampilan ontogenetic yaitu keterampilan yang didapat dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tidak hanya sekedar materi secara teoritis tetapi juga melalui keterampilan. Terdapat banyak macam keterampilan yang dapat digunakan sebagai praktik belajar mengajar untuk anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran keterampilan pada anak berkebutuhan khusus dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan masing-masing anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai kebutuhan dan penanganan yang berbeda satu sama lain (Damayanti, 2016).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Bachtiar. S Bahcri, 2010). Subjek penelitian ini terdiri Siswa SLBG Daya Ananda. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kreativitas yaitu kecerdasan berkembang dalam bentuk kebiasaan atau tindakan yang dapat menghasilkan sebuah ide baru. Pada anak berkebutuhan khusus dituntut untuk mengeksplorasi pengalaman dan kreativitas dalam melukis, mewarnai, menjahit dan membuat aksesoris supaya anak bisa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Keterampilan yaitu suatu kemampuan atau kesanggupan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan baik yang terdiri beberapa keterampilan. Keterampilan merupakan kemampuan untuk menjalankan pekerjaan secara mudah (Sri Widiastuti, 2010: 49). Menurut Hottinger, keterampilan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu keterampilan phylogenetic yaitu keterampilan yang ada sejak lahir dan dapat berkembang sejalannya bertambah usia dan kedua keterampilan ontogenetic yaitu keterampilan yang didapat dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tidak hanya sekedar materi secara teoritis tetapi juga melalui keterampilan. Terdapat banyak macam keterampilan yang dapat digunakan sebagai praktik belajar mengajar untuk anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran keterampilan pada anak berkebutuhan khusus dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan masing-masing anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai kebutuhan dan penanganan yang berbeda satu sama lain (Damayanti, 2016). Seperti misalnya anak-anak yang suka mewarnai, maka anak-anak tersebut akan diarahkan dan diasah kemampuannya dalam kelas melukis dan juga mewarna selain itu juga ada kelas batik yang akan membuat anak-anak bisa mengembangkan dan meningkatkan kekreativitasan dan juga keterampilannya.

Untuk membangkitkan serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan juga kemandirian anak berkebutuhan khusus (ABK) atau kaum difabel. Maka harus ditumbuh kembangkan potensi kreativitas yang anak tersebut miliki. Sehingga perlu dorongan dan juga dukungan berbagai kegiatan dan fasilitas di sekolah agar peserta didik bisa menuangkan bakat dan juga keterampilannya yang istimewa. Selain difasilitasi dengan peralatan yang lengkap, di SLB-G Daya Ananda anak-anak juga didampingi dan diajarkan bagaimana cara membuat suatu karya yang nantinya akan menghasilkan daya jual. Karena di SLB-G Daya Ananda ini anak-anak berkebutuhan khusus diberi bekal keterampilan agar nantinya bermanfaat bagi mereka setelah mereka menyelesaikan sekolahnya. Karena tak semua masyarakat bisa menerima mereka, dan juga tidak semua masyarakat bisa bersosialisasi dengan anak-anak istimewa seperti mereka. Dengan demikian setiap hasil karya yang dihasilkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus disini nantinya akan dijual dan guru-guru disana juga ikut memasarkan hasil karya dari mereka tersebut.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Deddy Mizwar selaku Wakil Gubernur di Jawa Barat, menurut beliau “untuk pembinaan kreativitas yang bernilai ekonomi perlu

dipikirkan pemasarannya. Expo atau pameran yang digelar bisa menjadi sarana memasarkan produk mereka. Kalau tidak ada pameran atau expo seperti ini, orang kan enggak akan ada yang tahu karya-karya mereka”. Kemampuan dari anak berkebutuhan khusus (ABK) sendiri juga tidak bisa diprediksi, karena dengan keistimewaannya mereka memiliki bakat-bakat tertentu yang jikalau tersu digali dan diasah maka mereka juga bisa memiliki keterampilan yang lebih baik dari yang umum. Untuk itu, diharapkan sangat perlu sekali adanya upaya peningkatan kreativitas dan juga keterampilan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, agar mereka bisa mengasah kemampuannya untuk bekal bagi mereka setelah selesai sekolah nanti. Diharapkan pula dengan banyaknya karya-karya dari anak berkebutuhan khusus masyarakat bisa melihat lebih jauh lagi bagaimana kemampuan yang mereka miliki, kemudian bisa menerima dan mempercayakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk terlibat lebih banyak lagi dalam kehidupan dan juga kegiatan masyarakat sehari-hari.

SLB-G Daya Ananda melakukan sejumlah aktivitas yang melibatkan keterampilan-ketrampilan yang menghasilkan karya untuk mengembangkan bakat dan juga kreativitas yang ada pada diri anak berkebutuhan khusus yang ada disana, diantara kegiatan yang diadakan diantaranya ialah, melukis, mewarnai, menjahit, membuat gelang, membuat kalung, membuat pin jilbab, kreativitas bunga dari pita dan masih banyak lagi yang lainnya. Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang guru yang mengajar di SLB-G Daya Ananda “anak-anak disini lebih difokuskan kepada kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas dalam diri anak, yang nantinya juga bisa menjadi bekal bagi mereka kelak” (Wawancara pada tanggal 23 oktober jam 11 WIB kepada bu Wiji Istari selaku Wakil Kesiswaan SLB Daya Ananda di Ruang Kelas XII). Dalam keterampilan, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa anak-anak berkebutuhan khusus di SLB-G Daya Ananda mampu menghasilkan sesuatu yang biasa dihasilkan oleh masyarakat pada umumnya, dan juga anak-anak berkebutuhan dinilai bisa bekerja dengan baik dan bahkan bisa lebih teliti baik dari pada orang normal pada umumnya. Dalam bekerja mereka lebih memiliki tingkat disiplin yang tinggi dan juga dalam mengerjakan sesuatu mereka tidak banyak berbicara karena lebih fokus pada apa yang mereka kerjakan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan bisa dilihat bahwa anak-anak berkebutuhan khusus lebih diarahkan kepada kreativitas dan keterampilan sedangkan dalam bidang akademiknya tidak terlalu ditekan kan, kalau dipersentasekan bisa dikisar sebesar 70% untuk kegiatan keterampilan dan 30% dibidang akademik. Dikarenakan memang beberapa kendala pada diri anak itu sendiri membuat bidang akademik ini hanya bisa diberikan sebatas pengetahuan dasar saja, tetapi guru-guru di SLB-G Daya Ananda juga berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dalam hal akademik. Karena selain kreativitas sebagai bekal mereka dimasa

depan setidaknya mereka juga harus mempunyai kemampuan dasar dalam bidang akademik terutama dalam hal membaca dan juga menghitung.

Anak-anak SLB-G Daya Ananda sekolah dari hari senin sampai hari jum'at, dalam kesehariannya anak-anak SLB-G Daya Ananda memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Misalkan hari senin, paginya dimulai dengan upacara terlebih dahulu kemudian dilanjutkan belajar didalam kelas sampai jam 09.00. Setelah itu sampai jam 14.00 dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan yang berbeda setiap kelasnya, seperti menjahit, menari, melukis dan mewarnai, membuat gelang, kelas musik dan lain sebagainya. Pada bidang menjahit anak berkebutuhan khusus biasanya diajarkan membuat totebag, semua proses dimulai dari awal dari bahan-bahan yang sudah disediakan. Awalnya anak-anak berkebutuhan khusus diberikan demo bagaimana cara membuat totebag dari awal pembuatan seperti mengukur dan memotong kainnya, menjahit hingga finishing. Setelah itu baru kemudian anak-anak mempraktekkannya sesuai instruksi yang diberikan.

Kemudian di kelas melukis dan mewarnai pertama untuk anak-anak kecil (SD) mereka dibebaskan mau melukis apa sesuai imajinasi dan kreativitas mereka dan kemudian mewarnainya dengan warna yang mereka sukai juga, awalnya mereka diarahkan untuk mewarnai dengan membuat pola berupa titik-titik, garis, dan lingkaran. Kedua, untuk anak-anak yang besar (SMP dan SMA) lebih diarahkan kepada membuat hasil karya yaitu melukis di media yang sudah disediakan berupa totebag dan dompet polos lalu kemudian mewarnainya. Dalam pengolahan manik-manik dan asesoris anak-anak diajarkan membuat gelang, kalung, gantungan kunci dan tasbih. Untuk bentuknya mereka diarahkan terlebih dahulu cara membuatnya bagaimana, dari potongannya, ukuran gelang dan kalung yang standar serta berapa jumlah manik-manik untuk membuat tasbih. Dibagian kreasi diserahkan kepada anak-anak, baik kreasi warna dan juga kreasi dari campuran manik-manik yang sudah disediakan. Kemudian juga ada olahan dari pita, disini anak-anak diajarkan bagaimana membuat pin jilbab, bando, dan juga bunga. Hal yang sama dengan keterampilan yang lainnya juga dilakukan dalam membuat keterampilan dengan bahan olahan pita, yaitu mengajarkan cara membuatnya terlebih dahulu sampai bagaimana nanti bentuknya jika udah selesai, setelah itu baru anak-anak membuatnya sesuai instruksi yang sudah diberikan.

Untuk menunjang hasil dari kreativitas dan juga keterampilan anak-anak berkebutuhan khusus di SLB-G Daya Ananda, PT Indomaret merenovasi sebuah ruangan yang ada di SLB-G Daya Ananda dan kemudian mendonasikan rak-rak untuk menempatkan hasil karya dari anak-anak SLB-G Daya Ananda. Karya-karya yang sudah selesai dibuat nanti dipajang disana, agar para tamu yang datang bisa melihatnya. Hasil karya yang sudah dibuat yang bernilai ekonomi nantinya akan dipasarkan, agar orang-orang juga mengetahui dan tertarik untuk membeli hasil karya dari anak-anak berkebutuhan khusus di SLB-G Daya Ananda. Hasilnya banyak tamu-tamu

dan para donatur yang datang ke SLB-G Daya Ananda dan juga Yayasan Sayap ibu yang tertarik kepada hasil karya anak-anak berkebutuhan khusus di SLB-G Daya Ananda dan kemudian membelinya.

Penutup

Anak Berkebutuhan Khusus memang memiliki keterbatasan dalam segi fisik dan emosi, namun mereka masih mempunyai bakat yang bisa diasah dan bermanfaat untuk diri mereka di masa depan. Keterbatasan fisik tidak menjadi halangan untuk anak bebas berkreasi dan melakukan hal mereka senangi. SLB Daya Ananda terbukti mampu menampung daya kreativitas anak-anak berkebutuhan khusus. Contoh keterampilan yang di asah yaitu melukis, melukis membuat gelang, membuat tasbih dan lainnya. Hal ini menjadi potensi yang bagus jika dikembangkan lebih baik lagi. SLB Daya Ananda mendampingi anak-anak dalam membuat karya, serta hasil dari karya akan dijual kepada pengunjung yang melakukan kunjungan ke SLB Daya Ananda dan Panti II Yayasan Sayap Ibu.

Hasil dari penjualan karya juga dibagikan kepada anak-anak, guna untuk ditabung kepada salah satu guru disekolah. Hal ini juga bertujuan untuk mengajarkan anak entrepreneur/berwirausaha sedari kecil. Sehingga ketika besar ia mampu berkarya dan besaing dengan orang normal lainnya. Selain berkarya anak-anak juga diajarkan untuk beribadah dari kecil, mereka rutin melakukan sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur setiap hari. Sebelum belajar mereka melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa sehari-hari. Hal ini menjadi bekal baik bagi dunia dan bagi akhirat anak-anak.

Daftar Pustaka

- Abdul Hadits, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik , (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Merlina Damayanti, (2016), Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Mencuci Sepeda Motor Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman, Jurnal Widia Ortodidaktika Vol 5 No 9.
- Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004) hlm.15.
- Sri Nurbayani, Yuliasma & Afifah Asriati, (September, 2017), Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SLB Negeri 2 Padang, E- Jurnal Sendratasik Vol. 6 No. 1 Seri C.
- Tempo.co, Wagub Jawa Barat: Tumbuhkan Kreativitas dan Keterampilan ABK